

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R SISWA KELAS IVC SD NEGERI BANTUL TIMUR**

## ***IMPROVING OF READING COMPREHENSION SKILL USING SQ3R METHOD IN STUDENTS IVC SD BANTUL TIMUR***

Oleh: Fatikha Kurnia Praseti, PSD/PGSD, kurniafatikha@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) proses pembelajaran, dan (2) keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R siswa kelas IVC SD Negeri Bantul Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan selama dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVC yang terdiri dari 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVC SD Negeri Bantul Timur. Siswa lebih aktif, antusias dalam mengikuti pembelajaran. Nilai rerata tes keterampilan membaca pemahaman pada kondisi awal yaitu 58,79. Peningkatan nilai rerata tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 12,01, menjadi 70,80, dan pada siklus II meningkat sebesar 20,35 menjadi 79,14.

Kata kunci: keterampilan membaca pemahaman, metode SQ3R, SD

### **Abstract**

*This research aims to improve: (1) the learning process, and (2) reading comprehension skills using SQ3R method of grade IVC students at SD Negeri Bantul Timur. This type of research was collaborative classroom action research. The subject was IVC students, consisted of 29 students. The data collection techniques used observation, tests, and documentation. The data analysis techniques used in the research were qualitative and quantitative. The result of the research shows that learning with SQ3R method can improve learning process and reading comprehension skill of 4<sup>th</sup> gradestudents of SD Negeri Bantul Timur. Students are more active and enthusiastic in learning activity. The mean value in the initial condition is 58.79. The improvement of mean value of reading comprehension skills in the frist cycleis 12.01,increases to 70.80,and the improvement in the second cycleis 20.35, increases to79.14.*

*Keywords: reading comprehension skills, SQ3R method, Elementary School.*

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan di masa datang tidak dapat terlepas dari kegiatan membaca. Kegiatan membaca telah menjadi kebutuhan hidup di negara-negara maju. Sebagian besar informasi saat ini disampaikan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca sangat diperlukan bagi negara yang ingin maju.

Mendukung pernyataan di atas, Haryadi dan Zamzani (1996: 31) berpendapat Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa

kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak, dan bahkan yang melalui lisan pun bisa dilengkapi dengan tulisan, atau sebaliknya. Oleh karena itu, di negara kita terdapat kemungkinan suatu saat kegiatan membaca akan menjadi kebutuhan hidup sehari-hari seperti yang terdapat di negara maju. Di sisi lain keterbatasan waktu selalu dihadapi oleh manusia itu sendiri. Hal itu didasarkan pada adanya kenyataan arus informasi berjalan begitu cepat,

kesibukan manusia sangat banyak, sehingga waktu yang tersedia untuk membaca sangat terbatas. Padahal, kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan.

Fakta di lapangan menunjukkan negara maju terkenal dengan budaya membaca yang tinggi. Kegiatan membaca dilakukan oleh warga negaramajutelahmenjadibagiandarigayahidup dan budaya mereka. Hal ini bertolak belakang dengan negara kita yang menduduki peringkat ke 60 dari 61. Hasil ini menunjukkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia masih tertinggal dari Negara negara lain. Faktor pendukung budaya membaca di negara maju yaitu pemerintah menaruh perhatian besar pada pengajaran membaca di pendidikan formal.

Sehubungan dengan hal di atas, Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang memberikan bekal kemampuan dasar bagisiswa. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kemampuan dasar tersebut diberikan dengan tujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat, serta memberi bekal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan dasar di sekolah dasar diajarkan melalui berbagai mata pelajaran.

Keterampilan yang diajarkan melalui matapelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut berguna dalam berbagai mata pelajaran. Semua keterampilan berbahasa

Indonesia penting untuk dikuasai, termasuk keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan yang bersifat pemahaman (Tarigan, 2008: 12). Salah satu jenis membaca yang tepat untuk digunakan untuk keterampilan membaca yang bersifat pemahaman adalah membaca pemahaman.

Tarigan menyatakan membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibaca.. Lerner (dalam Abdurrahman, 2003: 200) mengemukakan kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia Sekolah Dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Pembelajaran keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman seharusnya mendapat perhatian lebih, karena merupakan dasar untuk mempelajari berbagai matapelajaran lain. Mendukung pernyataan tersebut Pelly (Haryadi, 1996: 75) mengatakan pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari siswa maupun dari paraguru.

Berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan penulis pada tanggal 23 November 2017 pada pelajaran tematik Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas IV di SD Negeri Bantul Timur, diperoleh informasi hampir sebagian siswa kelas IV SD Negeri Bantul Timur mengalami kesulitan membaca khususnya dalam membaca pemahaman.

Keterampilan membaca siswa masih rendah, yaitu dengan rerata nilai 60 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal 75. rendahnya kemampuan siswa ini disebabkan karena siswa kurang memahami isi bacaan yang dibaca, sulit membedakan gagasan utama dan gagasan pendukung, selain itu beberapa siswa belum lancar dalam membaca, serta kurangnya minat siswa untuk belajar.

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu metode konvensional. Metode yang digunakan guru dalam membaca pemahaman adalah membaca teks bacaan yang ada di buku paket kemudian meminta siswa untuk membaca halaman tertentu dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Perlu dicari solusi terkait permasalahan yang terjadi di lapangan. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan metode dalam pembelajaran membaca pemahaman yang berfungsi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan membaca pemahaman yang dialami.

Salah satu metode membacapemahaman yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan di atas adalah metode SQ3R (survey, question, read, recite, review). Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dari kegiatan survey terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan, kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut.

Metode SQ3R dapat digunakan sebagai solusi dalam penelitian ini karena memiliki banyak kelebihan. Kelebihan metode SQ3R menurut Soedarso (2002: 59) diantaranya adalah menjadikansiswaaktifdalamkegiatanmembaca, siswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan membaca karena dengan menggunakan langkah-langkah metode SQ3R siswa terlibat langsung dalam bacaan.

Siswa menjadi mudah dan memahami isi bacaan dikarenakan dalam metode SQ3R sebelum kegiatan membaca siswa melakukan survei terhadap bacaan guna mendapatkan gagasan umum tentang bacaan, kemudian mengajukan berbagai pertanyaan berdasarkan bacaan, dan kemudian jawabannya diperoleh ketika membaca keseluruhan bahan bacaan, dengan cara tersebut siswa akan lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan langkah terakhir yaitu mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok penting dari bacaan siswa dapat mengingat lebih lama. Dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan kelas

model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari tiga komponen dalam setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi (Wiriaatmadja, 2006: 66).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : *“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IVC SD Negeri Bantul Timur”*.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti melibatkan pihak lain yaitu guru kelas dan peneliti memiliki peran yang setara dengan guru kelas. Peneliti dalam penelitian ini bertugas sebagai pengamat atau observer selama guru melakukan tindakan di kelas. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan.

### Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 tepatnya pada bulan April 2018.

### Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bantul Timur. Alamat SD yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian yaitu di Jalan RA Kartini No. 42 Bantul Yogyakarta. Pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian didasarkan dari beberapa pertimbangan, yaitu:

1) guru belum banyak menerapkan berbagai

metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di dalam kelas.

2) guru membutuhkan solusi untuk mengatasi masalah belajar anak khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## Subjek dan Karakteristiknya

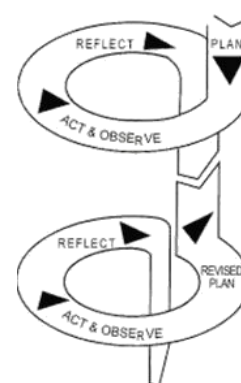
Subjek penelitian ini siswa kelas IVC SD Negeri Bantul Timur Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 orang (18 laki-laki dan 11 perempuan). Dengan pertimbangan bahwa siswa di kelas tersebut kurang mampu dalam memahami bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia dan memiliki hasil belajar membaca pemahaman yang masih kurang.

Tabel 1. Subjek Penelitian

| kelas | Jumlah siswa |           | nilai rerata sebelum tindakan |
|-------|--------------|-----------|-------------------------------|
|       | laki-laki    | perempuan |                               |
| IVC   | 18           | 11        | 58,79                         |

## Skenario Tindakan

Skenario tindakan dapat dijabarkan sesuai gambar berikut.



Berdasarkan gambar di atas, tahap- tahap yang dilakukan di dalam penelitian ini meliputi 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, 3) tahap refleksi.

### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah diperoleh gambaran umum

tentang permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Tahap perencanaan dimulai dari pengajuan permohonan izin ke sekolah tempat dilakukan penelitian, yaitu SD Negeri Bantul Timur. Selanjutnya bekerjasama dengan guru kelas IVC SD Negeri Bantul Timur untuk melakukan observasi dan wawancara terkait pembelajaran membaca pemahaman. Melalui kegiatan observasi, ditemukan permasalahan terkait keterampilan membaca pemahaman.

Tahapan berikutnya peneliti melakukan diskusi melakukan diskusi dengan guru kelas dan dosen pembimbing guna merencanakan dan menyiapkan tindakan yang akan dilakukan.

## **2. Tindakan dan Observasi**

### **a. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah dirancang secara khusus agar keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dikembangkan dan juga ditingkatkan. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar pengamatan. Pada tahap tindakan, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama dengan peneliti. pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun namun bersifat fleksibel dan terbuka, sehingga dapat dilakukan perubahan apabila diperlukan.

### **b. Tahap Pengamatan**

Tahap pengamatan digunakan untuk melihat proses dari tahap tindakan. Tahap ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan selanjutnya. Pengamatan dilakukan selama proses

pembelajaran membaca pemahaman. Hal yang perlu diamati selama proses pembelajaran adalah proses tindakan, pengaruh tindakan, situasi tempat, serta kendala yang dihadapi.

## **3. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti berkolaborasi dengan guru merumuskan kesimpulan melalui analisis data yang diperoleh selama kegiatan pelaksanaan dan pengamatan. Setiap data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis, dari hasil analisis kemudian dilakukan refleksi. Dari hasil refleksi inilah yang akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa a) observasi, b) tes, dan c) dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat selama tindakan dilakukan.

#### **b. Tes**

Tes diberikan dengan mengacu pada materi pelajaran yang digunakan sebagai materi penelitian yaitu tentang keterampilan membaca pemahaman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dalam proses pembelajaran melalui foto, dokumen yang berupa karya siswa, dokumen portofolio dan hasil pembelajaran (Akbar dan Faridatuz, 2010:71).

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tes

Tes digunakan untuk menilai kemampuan kognitif yaitu berupa keterampilan membaca pemahaman. Tes dalam penelitian ini berbentuk objektif pilihan ganda.

b. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan peneliti adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca berlangsung.

### Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa kelas IVC SD Negeri Bantul Timur memiliki nilai rata-rata membaca pemahaman  $\geq 75,00$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD tersebut dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 % dari jumlah keseluruhan siswa.

### Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis

kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rerata keterampilan membaca pemahaman siswa di setiap siklus. Sedangkan teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada siklus I, peningkatan proses terlihat pada siswa lebih aktif, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih aktif ditandai dengan banyaknya siswa yang dalam berdiskusi. Selain itu, siswa jugalebih tertarik mengikuti pembelajaran, ditandai dengan siswa menaruh perhatian yang lebih pada saat gurumenjelaskan.

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IVC SD Negeri Bantul Timur.

Bila dilihat dari presentase ketuntasan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R pada siklus I meningkat sebesar 9 siswa, yang kondisi awal 7 siswa meningkat menjadi 16siswa.

Pada siklus II, peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman terlihat pada siswa lebih aktif, antusias, dan tertarik dalammengikutiprosespembelajaran.Siswa lebih aktif ditandai dengan banyaknya siswa yang aktif bertanya, dan aktif dalam berdiskusi. Siswa

lebih antusias ditandai dengan banyaknya siswa bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih tertarik mengikuti pembelajaran, ditandai dengan siswa fokus dan menaruh perhatian yang lebih pada saat guru menjelaskan, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi dan mempraktikkan lima tahapan pada metode SQ3R.

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IVC SD Negeri Bantul Timur. Peningkatan nilai rerata tes membaca pemahaman pada siklus II sebesar 20,35, yang kondisi awal 58,79, meningkat menjadi 79,14. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Nilai Rerata Tes Membaca Pemahaman

| Jumlah Siswa | Nilai Rerata Siswa |          |           |
|--------------|--------------------|----------|-----------|
|              | Pratindakan        | Siklus I | Siklus II |
| 29           | 58,79              | 70,80    | 79,14     |

Bila dilihat dari presentase ketuntasan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R pada siklus II meningkat sebesar 17 siswa, yang kondisi awal 7 siswa meningkat menjadi 26 siswa. Klasifikasi keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh pada siklus II yaitu 2 siswa cukup, 13 siswa baik, dan 14 siswa sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Keterampilan Membaca Pemahaman

| Nilai  | Jumlah Siswa |          |           | Kriteria    |
|--------|--------------|----------|-----------|-------------|
|        | Pratin dakan | Siklus I | Siklus II |             |
| 80-100 | 2            | 2        | 14        | Sangat baik |
| 66-79  | 6            | 15       | 13        | baik        |
| 56-65  | 2            | 11       | 2         | cukup       |
| 40-55  | 19           | 1        | 0         | kurang      |

### Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil tes, observasi, dan dokumentasi. Pokok-pokok temuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan proses terlihat pada siswa lebih aktif, antusias, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih aktif ditandai dengan banyaknya siswa yang aktif bertanya, dan aktif dalam berdiskusi. Siswa lebih antusias ditandai dengan banyaknya siswa bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih tertarik mengikuti pembelajaran, ditandai dengan siswa fokus dan menaruh perhatian yang lebih pada saat guru menjelaskan, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi dan mempraktikkan lima tahapan pada metode SQ3R.
2. Peningkatan nilai rerata tes membaca pemahaman pada siklus I sebesar 12,01, yang kondisi awal 58,79, meningkat menjadi 70,80, dan pada siklus II sebesar 20,35, yang kondisi awal 58,79, meningkat menjadi 79,14.
3. Siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa. Hal yang menyebabkan siswa belum

mencapai kriteria keberhasilan adalah siswa yang kurang memahami materi. Hal tersebut dikarenakan tingkat motivasi belajar siswa rendah, sehingga siswa acuh tak acuh, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, dan mengalami kesulitan belajar.

### **Keterbatasan Penelitian**

Selama proses penelitian, peneliti dan guru telah berusaha semaksimal mungkin. Namun dalam pelaksanaannya peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan diantaranya sebagai berikut.

1. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada subjek lain, karena penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IVC SD Negeri Bantul Timur.
2. Penelitian keterampilan membaca pemahaman ini baru dilaksanakan pada batasan keterampilan memahami bacaan sebagaimana adanya, belum menyentuh tahapan membaca secara kritis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IVC SD Negeri Bantul Timur.

1. Peningkatan proses terlihat pada siswa lebih aktif, antusias, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih aktif ditandai dengan banyaknya siswa yang aktif bertanya, dan aktif dalam berdiskusi. Siswa

lebih antusias ditandai dengan banyaknya siswa bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih tertarik mengikuti pembelajaran, ditandai dengan siswa fokus dan menaruh perhatian yang lebih pada saat guru menjelaskan, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi dan mempraktikkan lima tahapan pada metode SQ3R.

2. Peningkatan nilai rerata tes membaca pemahaman pada siklus I sebesar 12,01, yang kondisi awal 58,79, meningkat menjadi 70,80, dan pada siklus II sebesar 20,35, yang kondisi awal 58,79, meningkat menjadi 79,14.

### **Implikasi**

1. Penggunaan metode SQ3R pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Jika pada penelitian ini metode SQ3R diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, maka kedepannya metode ini dapat diterapkan untuk penelitian dengan objek penelitian yang berbeda.
2. Penggunaan metode SQ3R dapat dijadikan alternatif pilihan metode bagi guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan metode SQ3R dalam keterampilan membaca pemahaman dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IVC SD Negeri



Bantul Timur.

Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, sebaiknya menggunakan metode SQ3R sebagai salah satu alternatif solusi ketika mendapati permasalahan mengenai keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, guru juga sebaiknya tetap memberikan perhatian dan tindakan lebih lanjut terhadap siswa yang belum berhasil.
2. Bagi kepala sekolah, sebaiknya menyarankan guru kelas tinggi untuk memanfaatkan metode SQ3R.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, S. dan Faridatuz, L. (2010). *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil PTK*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarso. (2002). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiriaatmadja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.